

Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Paradigma Pembelajaran Baru pada Pendidikan Tinggi: Studi Kasus di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor

Imaniah Kusuma Rahayu*, Ida Zulaeha, Rustono Rustono, Rahayu Pristiwati

Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia S3, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl Kelud Utara III,
Semarang 50237, Indonesia

*Corresponding Author: niah.ima76@gmail.com

Abstrak. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan suatu program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah minat dan bakatnya dengan terjun langsung ke dalam dunia kerja. Program tersebut dinamakan Kampus Merdeka. Dalam program Kampus Merdeka tersebut, mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih dan menentukan sendiri pembelajarannya, sehingga tujuan pendidikan yang tercapai dapat lebih optimal. Studi kasus yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan program MBKM sebagai paradigam pembelajaran baru di lingkungan program studi tersebut. Responden dalam penelitian ini melibatkan dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memberikan pengaruh yang baik pada paradigam pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa lebih aktif dan lebih antusias karena berperan menentukan jalur pembelajaran yang diinginkan. Dosen menjadi lebih responsif dan fleksibel dalam mengakomodasi kebutuhan yang diperlukan mahasiswa. Namun, masih ditemukan kendala dalam menghadapi pelaksanaan program MBKM dalam pengimplementasian paradigam pembelajaran baru. Keberadaan Universitas Timor yang berada di kawasan perbatasan tentu saja terkendala dengan berbagai infrastruktur dan jaringan internet yang tersedia. Diperlukan kerja sama berbagai pihak dan upaya yang maksimal agar dapat meningkatkan kesiapan perguruan tinggi dalam pengimplementasian program MBKM secara optimal.

Kata kunci: merdeka belajar-kampus merdeka; paradigam; dan pembelajaran baru.

Abstract. The Minister of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) issued a program that provides opportunities for students to hone their interests and talents by going directly into the world of work. The program is called Kampus Merdeka. In the Independent Campus program, students are given the freedom to choose and determine their own learning, so that the educational goals achieved can be more optimal. The case study conducted at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Timor University aims to find out the implementation of the MBKM program as a new learning paradigm in the study program environment. Respondents in this study involved lecturers and students. The research results obtained are that the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka program has a good influence on the learning paradigm in higher education. Students are more active and more enthusiastic because they play a role in determining the desired learning path. Lecturers become more responsive and flexible in accommodating the needs of students. However, there are still obstacles in dealing with the implementation of the MBKM program in implementing the new learning paradigm. The existence of Timor University in the border area is of course constrained by various infrastructure and internet networks available. Cooperation of various parties and maximum efforts are needed in order to improve the readiness of universities in implementing the MBKM program optimally.

Key words: Merdeka Belajar-Kampus Merdeka; paradigm; and new learning.

How to Cite: Rahayu, I. K., Zulaeha, I., Rustono, R., & Pristiwati, R. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Paradigma Pembelajaran Baru pada Pendidikan Tinggi: Studi Kasus di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 404-408.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha yang sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

nasyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003). Berkaitan dengan hal tersebut, perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia terjadi secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan perkembangan tersebut salah satunya disebabkan karena adanya covid 19 yang melanda di berbagai belahan dunia. Pembelajaran yang pada awalnya berlangsung secara luring (tatap muka) berubah menjadi daring. Perubahan kurikulum pun terjadi demi mengikuti perubahan

yang terjadi.

Pendidikan tinggi yang belum bisa menjawab tantangan dunia kerja yaitu mampu melahirkan enterpreneur dengan orientasi job creating dan kamndirian menjadi permasalahan yang serius karena pengangguran terus bertambah. Selain itu, Perguruan Tinggi juga belum sepenuhnya mampu melahirkan lulusan yang memiliki akhlak mulia dan karakter yang kuat. Melihat hal ini akar masalahnya berada pada kurikulum dan literatur yang diberikan yang tidak terkoordinasi, akreditasi kelembagaan yang tidak terukur, tenaga pendidik yang belum terakreditasi, atau masalah lainnya(Simatupang dan Yuhertiana, 2021). Hal ini turut andil dalam lahirnya Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Makarim). MBKM mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi berbagai perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat agar memiliki kompetensi yang gayut sesuai kebutuhan zaman. Konsep merdeka belajar sangat cocok di masa sekarang karena masyarakat 5.0 memadukan antara perkembangan kemajuan teknologi dapat membantu memecahkan masalah dan kebutuhan sosial hidup individu (Marisa, 2021).

Paradigma pembelajaran baru yang terjadi juga telah mengubah paradigma pendidikan yang ada di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Timor. Universitas Timor merupakan salah satu universitas negeri yang terletak di Propinsi Nusa Tenggara Timor, Kabupaten Timor Tengah Utara dan berbatasan dengan langsung dengan negara lain, yaitu Timor Leste. Letaknya yang berada di kawasan perbatasan menjadikan tantangan tersendiri bagi Universitas Tiimor, khususnya Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menerapkan program MBKM.

Program MBKM sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dengan membebaskan mahasiswa untuk memilih sendiri jalur pembelajaran yang diinginkan. Paradigma pembelajaran baru ini mahasiswa berkesempatan dalam mengembangkan minat dan bakat secara bebas. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan studi kasus pada program MBKM sebagai paradigma baru pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Timor pada

khususnya.

Berbagai program MBKM yang diluncurkan Kemendikbud diantaranya magang/praktik kerja di indsutri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studo/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Dari berbagai program tersebut, salah satu program yang sudah terlaksana adalah program Kampus Mengajar.

Penelitian ini akan menjelaskan program MBKM sebagai paradigma pembelajaran baru yang telah dilaksanakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Timor sebagai salah satu universitas di kawasan perbatasan Indonesia-Timor Leste dan kendala-kendala dalam program MBKM tersebut. Dengan menggali lebih dalam mengenai program MBKM, diharapkan dapat menciptakan paradigma pembelajaran baru yang lebih befokus pada *student centered learning* sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat serta mengasah *soft skills* dan *hard skills* untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan society 5.0.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Kasus yang diambil adalah Merdeka Belajar – Kampus Merdeka: paradigma pembelajaran baru di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait paradigma pembelajaran pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka: Paradigma Pembelajaran Baru pada Pendidikan Tinggi

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengeluarkan salah stau kebijakan yaitu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan tersebut salah satu programnya adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum

pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi (Dirjen Dikti: 2020).

Kebijakan MBKM mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi berbagai perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat agar memiliki kompetensi yang gayut sesuai kebutuhan zaman. Oleh karena itu perguruan tinggi dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, tidak mengekang dan sesuai kebutuhan mahasiswa melalui Kampus Merdeka. Untuk mencapai tujuan dari kurikulum MBKM yang lebih maksimal tentu diperlukan sosialisasi yang mendalam terkait dengan penerapan konsep kampus merdeka belajar ini baik kepada para dosen maupun kepada seluruh masyarakat (Siregar et al., 2020).

Salah satu bentuk dari MBKM adalah adanya berbagai program yang diluncurkan. Program tersebut diantaranya magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studio/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Program tersebut dilaksanakan di bawah bimbingan dosen. Tujuannya adalah agar mahasiswa memiliki pengalaman kontekstual di lapangan sehingga meningkatkan kompetensinya.

Dengan adanya berbagai program dalam MBKM memberikan paradigma baru dalam proses pembelajaran. Student centered learning atau pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa merupakan inti dari MBKM. Berbagai tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa terdapat dalam pembelajaran Kampus Merdeka. Jikadiimplementasikan dengan baik, *hard skill* dan *soft skills* akan terbentuk.

Implementasi Merdeka Belajar- Kampus Merdeka

Setiap lembaga pendidikan harus mampu menyikapi tantangan yang terjadi, tak terkecuali dengan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Timor. Uswatiah et al., (2021) menyatakan bahwa proses pelaksanaan harus beradaptasi di masing-masing perguruan tinggi terhadap penerapan kebijakan perubahan kurikulum dengan cara melakukan perubahan kurikulum dan penyesuaian kurikulum yang ada.

Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang sudah berjalan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor salah satunya adalah Program Kampus Perintis Mengajar. Program Kampus Mengajar Perintis merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program tersebut bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Berbagai manfaat diperoleh dari adanya program Kampus Mengajar. Manfaat tersebut adalah adanya pembimbingan belajar terhadap siswa SD dan juga pemberdayaan mahasiswa dalam membantu berbagai kegiatan di sekolah. Pembimbingan belajar tersebut sangat bermanfaat karena pembelajaran jarak jauh yang terjadi di sekolah mengalami berbagai kendala dan beresiko mengalami *loss learning*. Dengan adanya mahasiswa di sekolah, diharapkan dapat membantu pembelajaran luar kelas secara sederhana dengan menggunakan contoh sehari-hari. Selain itu, para siswa berkesempatan untuk berinteraksi agar terinspirasi dengan kehadiran mahasiswa tersebut. Dilihat dari sisi mahasiswa, pembelajaran jarak jauh berakibat pada kurangnya kesempatan dalam mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Keikutsertaan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Perintis, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter, serta mendapatkan pengalaman mengajar ([ditps.kemdikbud.go.id](https://kemdikbud.go.id)).

Kampus Mengajar Perintis yang sudah berjalan diikuti oleh mahasiswa semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada program Kampus Mengajar angkatan 1 diikuti oleh 6 orang mahasiswa Prodi PBSI. Angkatan 1 ini tersebar di 7 sekolah dasar, diantaranya SD Negeri Amol, SD Maubeli, SD Eban 1, SD Kenari, SD Maubesi. Angkatan 2 diikuti oleh 1 orang mahasiswa yang ditempatkan di SD di Eban. Angkatan 3 tidak ada mahasiswa yang berasal dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Angkatan 4 diikuti oleh 14 orang, yang tersebar di 4 sekolah dasar, yaitu SDN Tameupa, SDN Papin, SDN Kota Baru, dan SDN Toinlasi. Angkatan 5 diikuti oleh 11 orang mahasiswa yang

tersebar di 5 SD, yaitu SDK Tualeu, SDK SDN Ponu 1. Berikut disajikan dalam tabel. Maubesi 2, SD Gemit Oepope, SD N Lanaus, dan

Tabel 1. Data Sebaran Mahasiswa Program Kampus Mengajar

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Lokasi
1	6	SD Negeri Amol, SD Maubeli, SD Eban 1, SD Kenari, SD Maubesi, SD N Nunpene, dan SD N Fatumfaun
2	1	SD di Eban
3	-	-
4	14	SDN Tameupa, SDN Papin, SDN Kota Baru, dan SDN Toinlasi
5	11	SDK Tualeu, SDK Maubesi 2, SD Gemit Oepope, SD N Lanaus, dan SDN Ponu 1

Program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memberikan pengaruh yang baik pada paradigm pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa lebih aktif dan lebih antusias karena berperan menentukan jalur pembelajaran yang diinginkan. Sesuai dengan tujuan dari kurikulum MBKM, dengan adanya program Kampus Mengajar, mahasiswa dipersiapkan untuk lebih siap dalam mneghadapi tantangan dunia pendidikan ketika lulus nanti karena sudah memiliki pengalaman dalam mengajar. Azisah (2022) program Kampus Megegajar sangat berperan besar dalam meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial namun masih kurang maksimal dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam penguasaan bidang studi IPS.

Di sisi lain, dosen menjadi lebih responsif dan fleksibel dalam mengakomodasi kebutuhan yang diperlukan mahasiswa. Hal ini dikarenakan program Kampus Mengajar dapat dikonversi menjadi sks mata kuliah sehingga memungkinkan dosen dan mahasiswa berdiskusi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi mahasiswa ketika melaksanakan program tersebut.

Hambatan Implementasi MBKM di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setiap program yang sudah diterapkan tentunya mengalami berbagai hambatan. Begitu juga dengan pengimplementasian Merdeka Belajar-Kurikulum Merdeka yang sudah dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Secara umum, hambatan yang dihadapi adalah infrastruktur dan jaringan internet yang tersedia karena Universitas Timor terletak di kawasan perbatasan Indonesia-Timor Leste.

Ketersediaan jaringan internet tentu saja

sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan implementasi MBKM. Apabila jaringan tidak stabil menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengakses berbagai informasi, khususnya terkait program MBKM yang diselenggarakan Kemendikbud. Kesulitan dalam mengakses berbagai informasi tentunya berakibat pada banyak hal, seperti keterlambatan informasi, kesulitan dalam mengunggah berbagai persyaratan dalam program MBKM yang akan diikuti, dll. Puspitasari & Nugroho (dalam Kholik, et all 2022) menyatakan salah satu kendala saat melaksanakan MBKM adalah masalah jaringan.

Untuk program kampus mengajar, permasalahan awal yang terjadi dalam prodi adalah konversi SKS program Kampus Mengajar terhadap sks mata kuliah. Pada awalnya, mahasiswa yang mengikuti program Kampus mengajar angkatan 1 mendapat konversi sebanyak 20 sks mata kuliah. Pada angkatan selanjutnya, SKS yang diakui menjadi 12 sks. Kendala sulitnya mengonversikan mata kuliah juga dihadapi oleh Puspitasari dan Nugroho (2021) yang dikemukakan dalam penelitiannya.

Hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi dengan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik dari berbagai pihak dan upaya maksimal agar dapat meningkatkan kesiapan perguruan tinggi dalam pengimplementasian program MBKM secara optimal.

SIMPULAN

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan suatu paradigma pembelajaran baru pada peerguruan tinggi di mana mahasiswa didorong untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja atau industri pada abad 21 dan Society 5.0. Dalam rangka mendukung kurikulum MBKM tersebut, Prodi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia, Universitas Timor sudah melaksanakan salah satu program MBKM, yaitu Kampus Mengajar. Kampus mengajar di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan pengaruh yang baik pada paradig pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa lebih aktif dan lebih antusias karena berperan menentukan jalur pembelajaran yang diinginkan. Mahasiswa menjadi memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan dan ini tentunya sangat bermanfaat ketika mahasiswa sudah lulus nanti. Implementasi MBKM tentunya memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Keberadaan Universitas Timor yang berada di kawasan perbatasan tentu saja terkendala dengan berbagai infrastruktur dan jaringan internet yang tersedia. Diperlukan kerja sama berbagai pihak dan upaya yang maksimal agar dapat meningkatkan kesiapan perguruan tinggi dalam pengimplementasian program MBKM secara optimal. Berbagai program MBKM yang diluncurkan Kemendikbud diharapkan juga dapat terlaksana di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Timor pada khususnya di kemudian hari agar mahasiswa lebih berpengalaman dan siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja abad 21 dan Society 5.0.

REFERENSI

- Azisah, Nur. Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ips Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar. *Social Landscape Journal: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. FIS –UNM*. 19-32.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kampus-mengajar-perintis#:~:text=Program%20Kampus%20Mengajar%20Perintis%20ini,di%20tengah%20pandemi%20Covid%2D19.> Kampus Mengajar Perintis. 27 September 2020. Diakses tanggal 16 Mei 2023.
- Kholik, Abdul., Bisri, Hasan., Lathifah, Zahra Khusnul., Kertakusuma, Berliana., Ma'ufur, Mustolah., dan Prasetyo, Teguh. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu: Research & Leringi Elementary Education*. 738-748.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet : jurnal Sejarah, Pendidikan, dan ...* 1317.
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance*.
- Simatupang, Elizabeth., dan Yuhertiana, Indrawati. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *JBME: Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. 2 (2). 2745-7281
- Siregar, N., Sahirah, R., & ... (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal* .
- Undang-undang No 20 Tahun 2003.
- Uswatiah, W., Argaeni, N., Masrurah, M., & ... (2021). Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah serta Pendidikan Tinggi. *Jurnal Dirosah*. 299